BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah tempat yang sering dikunjungi orang untuk belajar, membaca, melakukan riset, berinteraksi, serta membangun hubungan sosial dengan orang lain. Di dunia pendidikan, perpustakaan menjadi salah satu elemen penting, khususnya di lingkungan sekolah dasar. Perpustakaan berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi penting sebagai sumber pembelajaran dan sebagai laboratorium belajar yang mendukung pendidik dan siswa dalam meningkatkan kualitas mereka (Nurhayati, 2022:119).

Undang – Undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari peradaban dan budaya umat manusia. Tinggi rendahnya peradaban dan budaya suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi perpustakaan yang dimiliki (*uu,2007:23*). Perpustakaan merupakan salah satu sarana prasarana yang wajib dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Dengan adanya perpustakaan disetiap lingkungan pendidikan, maka diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber yang baik oleh peserta didik dalam rangka mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan (Anto,2021:2).

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar dilembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah SD maupun sekolah Menengah, baik sekolah Umum maupun Sekolah Lanjutan (lubis 2018:4)Secara definitif , pengertian perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan dam merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan (hartono:2016:26).

Ibrahim Bafadel menerangkan bahwa peahaman perpustakaan secara umum adalah dasar memahami perpustakaan sekolah.sebab,perpustkaan sekolah adalah bagian dari perpustakaan secara umum (Prastowo:2012:5).

Perpustakaan sekolah berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat dan kegemaran, membiasakan peserta didik untuk mencari informasi pada sumber belajar yang tersedia, membantu peserta didik menjelaskan dan memperluas pengetahuannya atau mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan penelitian sederhana berdasarkan informasi yang ada di perpustakaan. Mengingat pentingnya fungsi perpustakaan sekolah, maka perpustakaan sekolah tersebut perlu dikelola secara profesional, sehingga benar-benar dapat menjadi sarana pendidikan yang handal untuk mencapai tujuan pendidikan (Apriyani, 2021:5).

Perpustakaan Dalam pengertian lain, manajemen perpustakaan diartikan sebagai proses pengelolaan perpustakaan yang berdasarkan pada prinsip dan teori Manajemen perpustakaan sekolah pada dasarnya adalah proses untuk mengoptimalkan kontribusi sumber daya manusia, material, dan anggaran demi mencapai tujuan manajemen. Secara umum, manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan melalui kerja sama dengan orang lain. Lebih rinci, manajemen mencakup perencanaan dan pengelolaan upaya kelompok untuk mencapai tujuan dengan menggunakan modal berupa waktu, uang, dan material, serta meminimalkan hambatan yang dihadapi. Dengan kata lain, konsep dasar manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas untuk mengalokasikan sumber daya agar memiliki nilai tambah (Rokan, 2017:90).

Manajemen adalah seni mengelola sumber daya yang tersedia, misalnya orang, barang,uang,pikiran, dan ide ,data,informasi, infrastruktur, dan sumber daya lainnya yang ada didalam leluasaanya untuk dimanfaatkan secara maksimal guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. (lubis 2018:14). Menurut Sadili, manajemen sebagai seni adalah suatu keatifitas pribadi yang disertai suatu kreatifitas pribadi yang disertai suatu keterampilan (Prastowo 2012:22).

Membaca adalah proses memahami isi yang terdapat dalam tulisan di buku. Melalui membaca, pembaca dapat membentuk pemahaman tentang apa

yang dibacanya. Kegiatan ini juga memberikan pengetahuan dan wawasan baru, serta manfaat dari pemahaman akan isi tulisan dan kata-kata yang ada dalam bacaan (Riyanti.2021:5).

Nasution (1995) mengatakan bahwa buku bacaan dibaca tanpa harus terikat pada suatu perangkat alat tertentu dan dapat dibaca secara berulangulang. Selain itu, banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnyalah masyarakat harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika masyarakat membaca atas dasar kebutuhan maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika masyarakat membaca atas dasar paksaan maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal (Nasution,2017:5)

Minat baca memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemampuan membaca. Artinya, hanya masyarakat dengan tingkat kemampuan membaca yang tinggi yang dapat menjadikan kebiasaan membaca sebagai bagian penting yang dapat membimbing hidup mereka. Di era globalisasi ini, kegiatan membaca menjadi kebutuhan mendasar yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan tuntutan manusia.Sehingga, minat baca di kalangan masyarakat Indonesia masih belum memuaskan. Menurut Perpustakaan Nasional RI, minat atau kebiasaan membaca buku masyarakat Indonesia secara umum, terutama di daerah terpencil atau pedesaan, masih tergolong rendah atau belum membahagiakan (Bangsawan,2018:5).

(Menurut Dalman (2013:145) “bahwa minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas membaca dan kuantitas bahan bacaan Sinambela (2005) mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca, sedangkan menurut Kamah (2002: 5) menyatakan, bahwa

minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca (Sudarsana,2014:11).

Perpustakaan dan Minat Baca, keduanya emiliki ketergantungan bagaikan mata uang logam, mereka adalah kedua sisinya. Seperti yang dikatakan supriyanto, pustakawan utama perpustakaan Nasional RI Dalam sebuah tulisanya, bahwa misi utama perpustakaan adalah menyediakan layanan dan pemberdayaan koleksi pustaka. Terlaksana misi tersebut tidak hanya terggantung pada kondisi perkembangan minat dan kebiasaan membaca, tetapi koleksi bacaan yang memadai , sesuai , cukup , menarik untuk dibaca , dan mudah diperoleh bagi pemustaka (Prastowo:2012:23).

SMPN 1 Diwek Jombang Adalah salah satu sekolah menengah pertama yang bergerak di lembaga pendidikan yang terletak di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Perpustakaan sekolah di SMPN Diwek dikelola dengan baik oleh pustakawan yang diberi tanggung jawab. Dengan adanya perpustakaan dapat menambah wawasan, hanya saja mnat siswa dinilai masih rendah sebab siswa lebih banyak memanfaatkan hanpone sebagai bahan untuk membaca,mencari informasi ataupun mencari referensi.

Pemaparan di atas menarik minat peneliti untuk mengadakan penelitian dan analisa lebih lanjut mengenai **"Implementasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Smpn 1 Diwek Jombang".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat di identifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Manajemen perpustakaan di beberapa sekolah di SMPN 1 Diwek sudah terlaksana hanya saja siswanya yang kurang berkunjung ke perpustakaan.
2. Koleksi bahan bacaan diperpustakaan sudah cukup beragam, namun tinggal minat baca siswa tergolong sangat rendah.

3. Data peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan dapat dijadikan sebagai salah satu bukti rendahnya minat baca siswa.

C. Fokus Penelitian

Peneliti menentukan fokus penelitian agar lebih teruraikan secara rinci sehingga mudah diukur secara logis dan rasional. Fokus penelitian ini adalah:

1. Bentuk konkrit implementasi manajemen perpustakaan sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya di SMPN 1 Diwek Jombang.
2. Meningkatkan minat baca siswa melalui layanan yang diberikan oleh perpustakaan sekolah SMPN 1 Diwek Jombang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan peneliti di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen perpustakaan di SMPN 1 Diwek Jombang?
2. Bagaimana Layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 1 Diwek Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen perpustakaan di SMPN 1 Diwek Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 1 Diwek Jombang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   a. Memberikan informasi keilmuan mengenai implementasi manajemen dan pengolahan informasi perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa.

   b. Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga terkait implementasi manajemen dan pengolahan informasi perpustakaan.

   c. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu manajemen perpustakaan pendidikan.

2. Secara Praktis

   a. Bagi sekolah:

      Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam peningkatan minat baca siswa melalui perpustakaan dan acuan bagi manajemen perpustakaan sekolah.

   b. Bagi kepala perpustakaan:

      Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam pengolahan informasi dan implementasi manajemen perpustakaan yang lebih baik.

   c. Bagi siswa:

      Hasil penelitian dapat dijadikan dorongan dalam meningkatkan minat membaca buku di perpustakaan sekolah.

   d. Bagi peneliti:

      Dapat mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses manajemen perpustakaan sekolah terutama dalam meningkatkan minat baca.